

PENGUATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DESA CARANG SARI TENTANG ISI PIRINGKU DAN PENCEGAHAN STUNTING

I Putu Okta Diwian Jaya Putra¹⁾, Ni Komang Semara Yanti²⁾,
Putu Ika Farmani³⁾, Ni Putu Ayu Laksmi⁴⁾

^{1,3,4)} Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Bali Internasional

²⁾ Udayana One Health Collaborating Center
okta@unbi.ac.id

Abstract

This community service aimed to strengthen the knowledge of posyandu cadres regarding “Isi Piringku” and stunting prevention in Carangsari Village, Badung. A pre-test and post-test design was used to assess changes in knowledge among 20 participants. The intervention included interactive education, video screening, and distribution of educational materials. The results showed that 60% of participants increased their knowledge, with the mean score rising from 6.75 to 7.70. However, the increase was not statistically significant ($p = 0.065$). These findings indicate a positive trend, although repeated interventions may be needed to achieve significant improvements. Strengthening the role of posyandu cadres is expected to enhance community-based efforts to prevent stunting.

Keywords: *stunting, isi piringku, posyandu.*

Abstrak

Pengentasan stunting merupakan salah satu program pemerintah yang utama untuk dilakukan saat ini. Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu target Sustainable Development Goal, yaitu perbaikan gizi masyarakat. Sebagai bentuk dan upaya untuk meneruskan hal tersebut, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan penguatan pengetahuan kepada kader posyandu tentang isi piringku dan pencegahan stunting. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode sosialisasi, serta untuk mengukur pengetahuan para peserta digunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan rata – rata skor pengetahuan sebesar 6,75 menjadi 7,70 pada 60% kader posyandu. Akan tetapi, peningkatan yang didapatkan tersebut belum memiliki nilai yang signifikan ($p = 0,065$). Meskipun peningkatan pengetahuan belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,065$), terdapat kecenderungan peningkatan skor rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan, namun memerlukan penguatan melalui kegiatan yang berulang atau berkelanjutan.

Keywords: *stunting, isi piringku, posyandu.*

PENDAHULUAN

Pemantauan Status Gizi (PSG) merupakan upaya perbaikan gizi masyarakat yang telah dilaksanakan sejak tahun 2014. Upaya yang dilakukan tersebut telah memberikan manfaat penurunan masalah gizi

berupa prevalensi *stunting*, *underweight*, dan *wasting* (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Meski demikian, masalah gizi tersebut masih terus-menerus ada akibat dari faktor risiko yang selalu mengikuti dan belum terselesaikan.

Salah satu faktor risiko *stunting*

yang saat ini masih terjadi di Indonesia adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Data yang didapatkan oleh Direktorat Gizi Masyarakat pada tahun 2019 adalah 3,4% bayi lahir dengan kondisi BBLR (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Adapun hal tersebut salah satunya disebabkan oleh permasalahan gizi yang sedang terjadi.

Salah satu permasalahan gizi yang juga menjadi faktor risiko *stunting* adalah pengetahuan ibu (Hasnawati et al., 2021). Pengetahuan ibu menjadi salah satu dominan perilaku ibu saat menjalankan pemberian gizi anak (Kresnawati et al., 2022). Sejumlah penelitian menemukan bahwa balita pendek dan sangat pendek cenderung terjadi pada responden dengan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi yang kurang dan memiliki hubungan yang signifikan (Aghadiati et al., 2023; Amalia et al., 2021; Hasnawati et al., 2021). Keterbatasan akan pengetahuan ini dapat berasal dari sejumlah hambatan seperti tingkat pendidikan yang rendah, akses informasi gizi yang terbatas, hingga pendapatan keluarga yang relatif rendah (Pulungan dan Siregar, 2024). Penelitian yang dilakukan Hasnawati et al. (2021) menemukan bahwa sekitar 70% ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang, memiliki balita pendek.

Hingga saat ini, kasus balita pendek dan sangat pendek (*stunting*) masih terjadi di Indonesia. Salah satu daerah penyumbang angka *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 adalah Bali, dengan prevalensi balita sangat pendek sebesar 1,5% dan balita pendek sebesar 7,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Kabupaten Badung menjadi salah satu daerah yang juga memiliki balita pendek, dan tercatat pada tahun 2023, Kabupaten Badung memiliki 344 balita pendek dari kurang lebih enam

belas ribu balita yang diukur (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023). Tanpa adanya intervensi atau penguatan ulang pengetahuan terkait gizi pada keluarga, angka tersebut memiliki potensi untuk terus bertambah.

Sebagai upaya memberikan penguatan kembali pengetahuan terkait *stunting* dan gizi di masyarakat, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang menyasar kader posyandu di salah satu desa di Kabupaten Badung, yaitu Desa Carangsari. Hal tersebut mempertimbangkan fungsi kader posyandu sebagai bagian dari pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, dan pembinaan kemasyarakatan, di samping kader posyandu yang merupakan bagian yang paling dekat dengan ibu dan balita (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Dengan menyasar kader posyandu, diharapkan dapat menyalurkan pengetahuan dan memberi penguatan terkait gizi kepada ibu balita di lingkungan tempat tinggalnya.

Pengetahuan terkait gizi untuk masyarakat yang saat ini digaungkan oleh Kementerian Kesehatan adalah Pedoman Isi Piringku. Pedoman tersebut tidak hanya mengatur jenis makanan dan minuman yang seharusnya dikonsumsi, tetapi juga memberikan panduan informasi terkait porsi yang menjadi anjuran untuk dikonsumsi agar dapat memenuhi kebutuhan gizi harian masyarakat (Darmawanti, 2022). Peran kader posyandu balita tidak hanya dalam penguatan pengetahuan ibu terkait gizi, tetapi juga memiliki peran penting dalam hal pemantauan. Kader posyandu balita juga bertugas untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dengan melakukan penimbangan berat badan

dan pengukuran tinggi/panjang badan, sehingga dapat mendeteksi apabila terdapat balita yang memerlukan perhatian khusus agar terhindar dari kondisi tumbuh kembang yang tidak normal (Siregar, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi oleh adanya program-program kerja yang dimiliki pemerintah Indonesia. Salah satu program kerja utama yang disampaikan tersebut adalah pencegahan *stunting*. Kegiatan ini sejalan dengan dan dilakukan demi mencapai salah satu target *Sustainable Development Goal*, yaitu perbaikan gizi masyarakat, di samping sejalan dengan program Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING) dan program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sasaran peserta adalah kader posyandu balita Desa Carangsari, Kabupaten Badung. Terdapat 10 posyandu di Desa Carang Sari dan setiap posyandu diwakili oleh 2 orang kader untuk menghadiri kegiatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat adalah diskusi interaktif dengan pendekatan sosialisasi dan tanya jawab. Materi yang dipaparkan adalah terkait pencegahan *stunting* dan Isi Piringku, yang juga ditambahkan dengan menonton video pencegahan *stunting* beserta penyebaran poster Isi Piringku yang dikutip dari Kementerian Kesehatan. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi kader dan perubahan tingkat pengetahuan kader. Kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kurang, cukup, dan baik berdasarkan pembagian interval skor

yang sama (*equal interval*) dari rentang skor total (1-10), sehingga diperoleh kategori kurang ($\leq 3,33$), cukup (3,34–6,66), dan baik (6,67–10,00). Pendekatan ini digunakan untuk mempermudah interpretasi distribusi tingkat pengetahuan responden. Skor pengetahuan dihitung dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dijumlahkan dan konversi menjadi persentase.

Tahapan dari pelaksanaan pengabdian adalah pembukaan singkat, *pre-test*, sosialisasi (pemaparan materi, menonton video, dan pembagian poster), diskusi, dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi (Faradila et al., 2025). Desain *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Soal yang diberikan saat *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 soal terkait pencegahan *stunting* dan 5 soal terkait isi piringku. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan materi dari Kementerian Kesehatan dan telah melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh ahli di bidang gizi/kesehatan masyarakat. Rincian tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dipaparkan sebagai berikut:

1. *Pre-test*: pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan lembar soal dan jawaban kepada peserta dengan rentang waktu 10-15 menit.

2. Pemberian sosialisasi: Pemaparan materi pencegahan *stunting* dan Isi Piringku yang diberikan bersumber dari Kemenkes. Adapun video pencegahan *stunting* yang digunakan dapat diakses pada platform video online Kemenkes: <https://www.youtube.com/watch?v=zqp>

[inGFvivg&pp=ygURc3R1bnRpbmcga2VtZW5rZXPSBwkJhwoBhyohjO8%3D](https://ayosehat.kemkes.go.id/leaflet-informasi-isi-piringku) dan materi beserta poster Isi Piringku yang dapat diakses juga diunduh pada situs online resmi milik Kemenkes: <https://ayosehat.kemkes.go.id/leaflet-informasi-isi-piringku>.

3. *Post-test*: Setelah pemberian materi, peserta diberikan lembar soal dan jawaban kembali dengan rentang waktu 10-15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 September 2025, bertempat di Kantor Desa Carangsari, Kabupaten Badung, dan dihadiri oleh kader posyandu balita sejumlah 20 orang. Kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan oleh Kepala Desa beserta perangkat desa, diikuti pemberian *pre-test*, sosialisasi pencegahan *stunting* dan Isi Piringku, menyimak video pencegahan *stunting* dan pembagian poster Isi Piringku, hingga diakhiri dengan pemberian *post-test* dan penutupan kegiatan. Karakteristik dari peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 100% berjenis kelamin perempuan dan berada dalam rentang usia 35-50 tahun.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dilihat dari tingkat kehadiran kader posyandu yang ditargetkan dan jumlah peserta yang hadir, yaitu 100%, disertai dengan adanya tingkat perubahan tingkat pengetahuan. Berikut merupakan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Kurang	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	9 (45%)	6 (30%)
Baik	11 (55%)	14 (70%)

Total	20 (100%)	20 (100%)
-------	-----------	-----------

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan kader baik pada *pre-test* maupun *post-test* didominasi oleh kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Perubahan Pengetahuan Pasca Sosialisasi

Kategori	Frekuensi (%)
Menurun	4 (20%)
Tidak Berubah	4 (20%)
Meningkat	12 (60%)
Total	20 (100%)

Tabel 2. Menunjukkan informasi tentang bagaimana perubahan tingkat pengetahuan dari kader posyandu setelah memperoleh sosialisasi. Sebanyak 60% kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan informasi dari sosialisasi, meskipun terdapat masing-masing 20% kader posyandu yang pengetahuannya menurun dan tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi bisa menjadi upaya untuk penyegaran kembali atau peningkatan pengetahuan kader posyandu. Beberapa kegiatan sosialisasi serupa yang juga mendapatkan hasil bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi, kegiatan sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) membantu dalam memberikan pemahaman masyarakat tentang penjelasan mengenai manfaat pemeriksaan kesehatan secara berkala, informasi tentang program PKG yang dapat diakses masyarakat, cara menggunakan aplikasi Satu Sehat, serta kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang menunjukkan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sesuai pedoman mencuci tangan

WHO (Marthasari et al., 2023; Mayasari et al., 2025; Rumpiati et al., 2023).

Hasil uji statistik deskriptif *pre-test* dan *post-test* dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif pre-test dan post-test

Test	Mean	Std. Dev.	p (normalitas)
Pre-test	6,75	1,65	0,015<
Post-test	7,70	1,32	<0,001

Terdapat peningkatan skor rata-rata *post-test* dari *pre-test* sebesar 12,3% setelah mendapatkan sosialisasi materi, video edukasi *stunting*, dan penyebaran poster Isi Piringku. Rata-rata skor meningkat dari 6,75 menjadi 7,70 dengan selisih rata-rata sebesar 0,95. Hasil ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Arsiandi et al. (2025) yang mendapatkan peningkatan pengetahuan peserta setelah adanya pemberian materi *stunting*. Kedua kelompok uji tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji nonparametrik menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Ranks

Post-Pre Rank	N	Mean	Total
Ranking negatif	4	8,25	33
Ranking positif	12	8,58	103
Test Statistik			
Z		-1,843	
p (2-tailed)		0,065	

Hasil uji Wilcoxon menemukan bahwa peningkatan yang terjadi tidak signifikan ($p = 0,065$). Meskipun pada kegiatan pertama ini belum ditemukan perbedaan skor yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, ada peluang bahwa jika diadakan secara rutin, akan memberikan dampak yang signifikan. Sebagai contoh penelitian di Aceh Tenggara yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* setelah

diberikan sosialisasi tentang pengetahuan gizi kesehatan reproduksi pada remaja yang melakukan pengukuran pengetahuan pada rentang 12 hari dengan nilai $p < 0,000$ (Lubis, 2024). Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain jumlah sampel yang terbatas, durasi intervensi yang singkat (satu kali pertemuan), serta tingkat pengetahuan awal peserta yang sudah relatif baik. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat menjadi pemantik kesadaran bagi masyarakat di sekitarnya, khususnya pada wanita usia subur terkait pentingnya mencegah *stunting* dan menjaga optimalnya gizi keluarga.

Adapun hasil yang didapatkan masih memiliki potensi untuk digali kembali lebih dalam. Hasil tersebut didapatkan dengan keterbatasan jumlah peserta karena pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdekatan dengan hari raya keagamaan umat Hindu, sehingga hanya kader perwakilan pada setiap posyandu saja yang berkesempatan mengikuti pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan. Jumlah sampel yang relatif kecil ($n=20$) dapat mempengaruhi kekuatan uji statistik (*statistical power*), sehingga berpotensi menyebabkan hasil tidak signifikan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis kader dapat menjadi strategi awal dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait gizi dan pencegahan *stunting*. Ke depannya, pemberdayaan kader posyandu memiliki potensi sebagai strategi yang efektif dalam promosi kesehatan berbasis masyarakat, karena kader berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang menasar kader posyandu Desa

Carangsari, Kabupaten Badung menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 60% kader posyandu setelah memperoleh sosialisasi terkait *stunting* dan Isi Piringku. Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk memberikan penguatan kembali pengetahuan terkait *stunting* dan gizi di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sejumlah keterbatasan, sehingga masih memiliki potensi untuk dikembangkan kembali demi menyempurnakan hasil dan manfaat yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Bali Internasional, dan mitra kami yaitu Desa Carangsari yang telah bersedia menjadi mitra kami dan bersama – sama menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>

Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Relationship between mother's knowledge on nutrition and the prevalence of stunting on toddler. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154.

Arsiandi, D., Dewi, N. P., Sari, N., &

Chasanah, S. U. (2025). Cegah Stunting, Kendalikan PTM: Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan di Dusun Karangkulon, Bantul. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 4628–4639. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i12.4628-4693>

Darmawanti, B. (2022). *Isi Piringku: Pedoman Makan Kekinian Orang Indonesia*. Kemenkes Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/isi-piringku-pedoman-makan-kekinian-orang-indonesia>

Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2023). *Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2023*.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019*.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023. Bali Provincial Health Service*, 1–367.

Faradila, A., Akbar, R. Z., Arnisyah, S., & Santoso, A. I. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Air Bersih Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Tanjung Taruna. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 4521–4527. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i12.4521-4527>

Hasnawati, Latief, S., & Purnama AL, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>

Kementerian Kesehatan RI. (2025). *SSGI 2024 - Survei Status Gizi*

- Indonesia (Dalam Angka). 1–352.
<https://www.badankebijakan.ke-mkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi Terhadap Kejadian Stunting. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 26–33.
- Lubis, H. (2024). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kecamatan Deleng POKHKISEN Kabupaten Aceh Tenggara. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 24–32.
<https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.43>
- Marthasari, N. K. P., Ningrum, K. A. P., & Raningsih, N. M. (2023). Sosialisasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(2), 63–68.
<https://doi.org/10.54107/abdima-hosada.v1i2.210>
- Mayasari, E., Yunita, J., Mitra, M., Leonita, E., Mianna, R., Sari, N. P., & Amirullah, M. F. (2025). Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 70–75.
<https://doi.org/10.31004/29jqj237>
- Pulungan, D. S., & Siregar, N. H. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Masyarakat di Desa Marsada Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 5506–5509.
- Rumpiati, Istiwi, A. W., Saputri, L. A., Ardiana, M., Azizah, N., Andriyani, S. F., & Permatasari, I. D. (2023). Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Buana Husada Ponorogo Email: *Journal Buana*, 1(1), 1–9.
- Siregar, R. F. (2024). Sosialisasi Keadaan Penanganan Stunting di Desa Situmba Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 5499–5505.